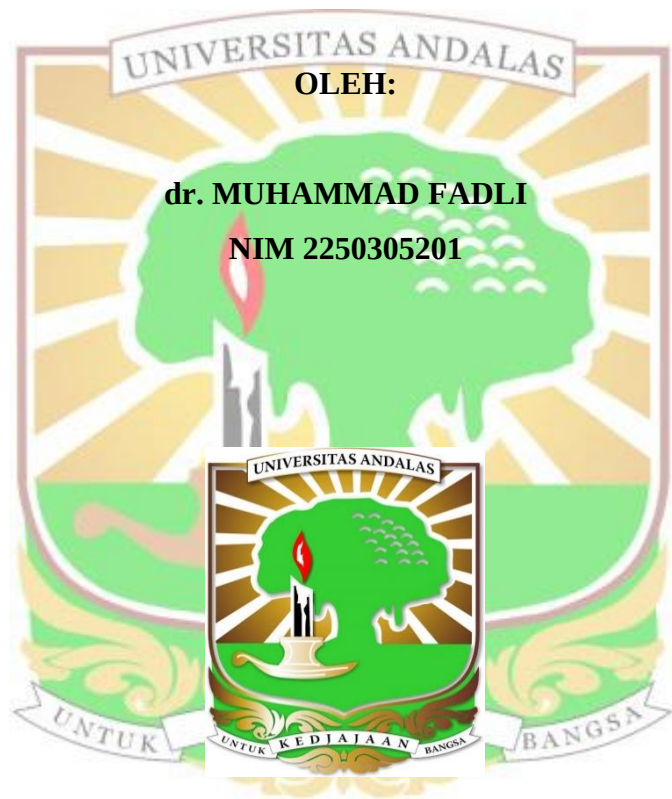


**PENGUNAAN *PLATELET RICH PLASMA* (PRP) PADA LUKA
PERINEUM DI PUSKESMAS SEBERANG PADANG
KOTA PADANG TAHUN 2024**

TESIS

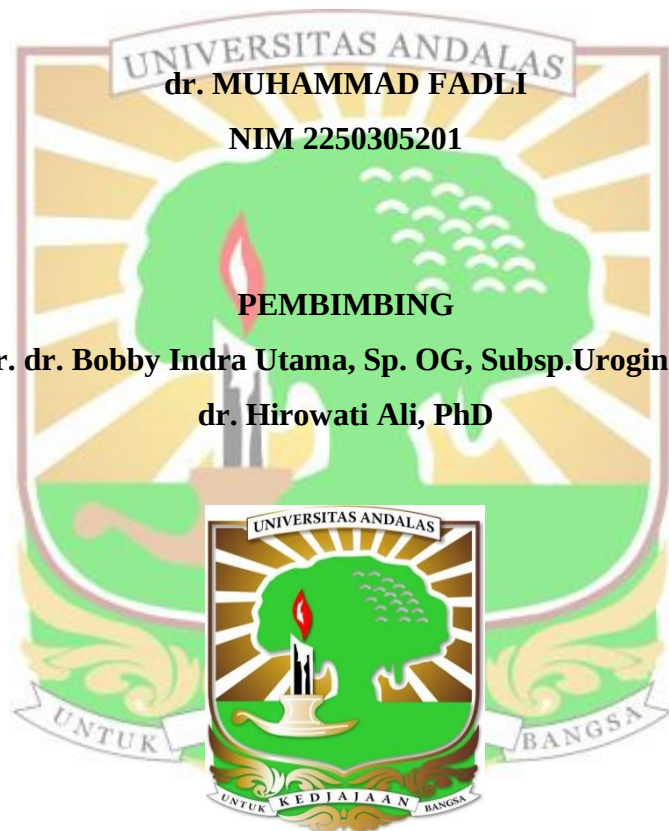


**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS OBSTETRI
DAN GINEKOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
RSUP DR M DJAMIL
PADANG
2024**

**PENGUNAAN *PLATELET RICH PLASMA* (PRP) PADA LUKA
PERINEUM DI PUSKESMAS SEBERANG PADANG
KOTA PADANG TAHUN 2024**

TESIS

OLEH



**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS OBSTETRI
DAN GINEKOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
RSUP DR M DJAMIL
PADANG
2024**

**PENGUNAAN PLATELET RICH PLASMA (PRP) PADA LUKA
PERINEUM DI PUSKESMAS SEBERANG PADANG
KOTA PADANG TAHUN 2024**

OLEH

**dr. MUHAMMAD FADLI
NIM 2250305201**



**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS OBSTETRI
DAN GINEKOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
RSUP DR M DJAMIL
PADANG
2024**

ABSTRAK

PENGUNAAN *PLATELET RICH PLASMA* (PRP) PADA LUKA PERINEUM DI PUSKESMAS SEBERANG PADANG KOTA PADANG TAHUN 2024

Fadli, Muhammad¹, Utama, Bobby Indra², Ali, Hirowati³

¹Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas/RSUP Dr. M. Djamil Padang

²Divisi Uroginekologi Rekonstruksi, Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas/RSUP Dr. M. Djamil Padang

³Laboratorium Biomedik, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Latar Belakang: Lebih dari 85% wanita yang menjalani persalinan pervaginam akan mengalami berbagai derajat robekan perineum dan sepertiganya merupakan laserasi perineum spontan. *Platelet Rich Plasma* (PRP) adalah sediaan autologus plasma manusia yang mengandung kadar trombosit yang tinggi dan kaya akan faktor pertumbuhan dan mediator hemostatik dan penyembuhan jaringan, anti inflamasi, dan antimikroba. PRP dapat menjadi pilihan untuk mempercepat dan meningkatkan manajemen konservatif dari penyembuhan luka perineum setelah persalinan pervaginam.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan PRP pada luka perineum

Metode penelitian: Suatu uji klinis terpusat tunggal, terkontrol, tidak acak, dan tidak tersamar dirancang pada pasien dengan luka perineum setelah persalinan pervaginam di Puskesmas Seberang Padang di Kota Padang sejak September 2023 - Agustus 2024. Sampel adalah semua wanita yang bersalin dengan derajat luka perineum satu dan dua yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. PRP diambil dari serum masing-masing pasien (autolog). Penyembuhan luka perineum setelah intervensi dinilai dengan skala *Redness, Oedema, Ecchymosis, Discharge, Approximation* (REEDA). Nyeri luka perineum dinilai berdasarkan *Visual Analog Scale* (VAS). Analisis univariat ditampilkan dalam bentuk frekuensi dan sebaran. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Fisher exact dimana nilai $p < 0,05$ dinyatakan signifikan.

Hasil: Total sampel pada penelitian ini adalah 56 orang, dengan masing-masing 28 orang kelompok kontrol tanpa pemberian PRP dan kelompok dengan pemberian PRP. Rerata usia pasien adalah $28,38 \pm 6,280$ tahun. Pendidikan tertinggi adalah SMA 42,9%, sedangkan terendah adalah SD (21,4%). Rerata tinggi badan adalah $155,07 \pm 5,190$ cm. Hasil IMT memperlihatkan sebesar 80,4% pasien dengan normoweight dan 16,1% overweight. Secara keseluruhan, skala VAS tertinggi adalah 3 (42,9%) dan terendah adalah 1 (5,4%). Prevalensi derajat luka perineum tertinggi secara umum adalah derajat 2 (98,2%). Pada hari ke-7 pasca intervensi, pemberian PRP pada luka perineum memiliki skala REEDA yg unggul, dengan skor *healed* sebanyak 7,1% dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok kontrol memperlihatkan derajat penyembuhan luka moderat (*moderately healed* (64,3%). Pada kelompok yang diberikan PRP tidak ditemukan pasien dengan kelompok skala REEDA *mildly healed* dan *not healed*. Berbeda dengan kelompok kontrol, kategori *mildly healed* 21,4% dan *not healed* 14,4%.

Uji Fisher exact menemukan nilai $p = 0,001$ pada pengaruh penggunaan PRP pada luka perineum.

Kesimpulan: Terdapat hubungan penggunaan PRP dalam penyembuhan luka perineum yang signifikan pada pasien persalinan pervaginam di Puskesmas Seberang Padang.

Kata kunci : *luka perineum, PRP, skala REEDA*



ABSTRACT

THE USE OF PLATELET RICH PLASMA (PRP) ON PERINEAL WOUNDS AT SEBERANG PADANG COMMUNITY HEALTH CENTER, PADANG IN 2024

Fadli, Muhammad¹, Utama, Bobby Indra², Ali, Hirowati³

¹Department of Obstetrics and Gynecology, Faculty of Medicine, Universitas Andalas/Dr. M. Djamil General Hospital, Padang

²Division of Reconstructive Urogynecology of Obstetrics and Gynecology, Faculty of Medicine, Universitas Andalas/Dr. M. Djamil General Hospital, Padang

³Biomedical Laboratory, Faculty of Medicine, Universitas Andalas

Background: More than 85% of women who undergo vaginal delivery will experience varying degrees of perineal tears, and one-third of them are spontaneous perineal lacerations. Platelet Rich Plasma (PRP) is an autologous preparation of human plasma that contains high levels of platelets and is rich in growth factors and hemostatic and tissue healing mediators, anti-inflammatory, and antimicrobial. PRP can be an option to accelerate and improve conservative management of perineal wound healing after vaginal delivery.

Objective: This study aims to determine the effect of PRP use on perineal wounds.

Research methods: A single-center, controlled, non-randomized, non-blinded clinical trial was designed in patients with perineal wounds after vaginal delivery at the Seberang Padang Health Center in Padang City from September 2023 to August 2024. The sample was all women who gave birth with degrees one and two perineal wounds and who met the inclusion and exclusion criteria. PRP was taken from each patient's serum (autologous). Perineal wound healing after intervention was assessed using the Redness, Oedema, Ecchymosis, Discharge, Approximation (REEDA) scale. Perineal wound pain was assessed using the Visual Analog Scale (VAS). Univariate analysis was presented in the form of frequency and distribution. Bivariate analysis was performed using the Fisher exact test, where a p-value <0.05 was declared significant.

Results: The current study involved 56 samples, 28 people per group. The average age of the patients was 28.38 ± 6.280 years. The highest education was high school, 42.9%, while the lowest was elementary school (21.4%). The average height was 155.07 ± 5.190 cm. Most of the BMI were normoweight (80.4%), followed by overweight (16.1%). Overall, the highest VAS scale was 3 (42.9%) and the lowest was 1 (5.4%). The prevalence of the highest degree of perineal wounds in general was degree 2 (98.2%). On the 7th day after the intervention, the administration of PRP to the perineal wound had a superior REEDA scale, with a healed score of 7.1% compared to the control group. The control group showed a moderate degree of wound healing (moderately healed (64.3%). The highest score was in the moderately healed group on PRP administration (92.9%). There were no patients with the mildly healed and not healed REEDA scale groups in the group given PRP. In contrast to the control group, the mildly healed category was

21.4% and not healed 14.4%. The Fisher exact test found a p-value = 0.001 on the effect of PRP use on perineal wounds.

Conclusion: There is a significant relationship between the use of PRP in healing perineal wounds in vaginal delivery patients at the Seberang Padang Health Center.

Keywords: *perineal wound, PRP, REEDA scale*



